

**PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN
STRATEGIK
BERBASIS (*Beyond Center and Circle Time*) BCCT
PADA PAUD**

Ida Rindaningsih

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

ABSTRACT

Beyond Center and Circle Time (BCCT) is a learning approach using the center and circle. All learning are done while playing. Strategic management can be viewed as a case that includes three main elements (strategic analysis, strategic choices related to formulating various evaluations of actions, the implementation of strategies).

This research is classified as a qualitative research and specified as an action research. The research finally shows that the development of strategic management model effective in addressing complex school problems and maximizing the roles of the headmaster in running the school strategies

ABSTRAK

BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) merupakan pendekatan pembelajaran melalui sentra dan lingkaran. Semua pembelajaran dilakukan sambil bermain. Manajemen strategik dapat dipandang sebagai hal yang mencakup tiga macam elemen utama (analisis strategik, pilihan strategik yang berhubungan dengan perumusan aneka macam arah tindakan, evaluasinya, implementasi strategi). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah *action research*. Adapun hasil penelitian pengembangan model manajemen strategik efektif dalam mengatasi permasalahan yang kompleks disekolahan dan maksimalnya peran kepala sekolah dalam menjalankan strategi sekolah.

Kata kunci : Manajemen strategik, BCCT dan PAUD

Pendahuluan

Dalam mengembangkan model manajemen PAUD perlu dikaji lebih dahulu sejarah pendirian sekolah. Sekolah KB & TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Candi resmi berdiri pada bulan Juli tahun 2006 atas kerja sama dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) dengan Pimpinan Ranting Majelis Dikdasmen Kecamatan Candi. Sekolah ini merupakan laboratorium S1 program studi PAUD dan S1 Fakultas Psikologi. Dalam penyelenggaraanya dibutuhkan pembinaan yang rutin untuk memajukan kualitas sekolah.

Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (*beyond center and circle Time*) BCCT Pada Paud

Model pembelajaran BCCT (Beyond Centre and CircleTime) yang berasal dari Florida-USA yang telah diadopsi oleh TK Istiqlal-Jakarta yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Untuk selanjutnya KB&TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Candi turut serta mengadopsi dengan cara mengirimkan SDMnya ke KB-TK Istiqlal Jakarta.

Untuk mewujudkan segala yang telah dipelajari di Jakarta maka setting gedung dan permainanpun disesuaikan dengan kebutuhan anak dengan acuan pendekatan BCCT. Tentunya hal tersebut juga disesuaikan dengan kondisi di lingkungan KB-TK Aisyiyah I Candi. Seiring dengan berjalannya waktu, ternyata permasalahan yang ada sangat kompleks. Tentunya membutuhkan peran manajer yang dinamis untuk mengelola manajemen sekolah. Untuk itu dibutuhkan suatu strategi guna pengembangan sekolah kearah yang lebih baik.

Atas dasar paparan diatas, maka berikut draft sekaligus serangkaian pemaparan dari hasil penelitian pengembangan model manajemen strategi berbasis BCCT.

TINJAUAN TEORI

1. Manajemen Strategik

Manajemen Strategik semakin penting arti dan manfaatnya apabila diingat bahwa lingkungan organisasi mengalami perubahan yang semakin cepat dan kompleks, sehingga keberhasilan manajemen strategik ditentukan oleh para manajer atau pimpinannya. Manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya.¹ Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategieia* yang berarti seni atau ilmu menjadi seorang jendral. Konsep strategi sudah mempunyai komponen perencanaan dan pembuatan keputusan².

Lebih lanjut Akdon menuturkan manajemen strategik berkaitan dengan upaya memutuskan persoalan strategi dan perencanaan, dan bagaimana strategik tersebut dilaksanakan dalam praktiknya. Manajemen strategik dapat dipandang sebagai hal yang mencakup tiga macam elemen utama. Pertama, terdapat adanya analisis strategik dimana penyusunan strategi yang bersangkutan berupaya untuk memahami posisi strategik organisasi yang bersangkutan. Kedua, terdapat pula adanya pilihan strategik yang berhubungan dengan perumusan aneka macam arah tindakan, evaluasinya, dan pilihan antara mereka. Ketiga, terdapat pula implementasi strategi yang berhubungan dengan merencanakan bagaimana pilihan strategi dapat dilaksanakan³.

Pidarta menuturkan manajemen strategi yaitu perluasan dari perencanaan strategi. Dalam hal ini, manajemen dengan perencanaan tidak bisa dipisahkan.

¹ Nawawi, Hadari. (*Manajemen Strategik Organisasi non profit bidang pemerintahan dengan ilustrasi bidang pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press), 17.

² Akdon, *Strategic management for educational management*. (Bandung: Alfabeta), 266.

³ Ibid, Akdon, 39.

Dalam manajemen strategi perencana sekaligus manajer berusaha memadukan formulasi dan implementasi, atau pikiran dan tindakan. Perencana dipandang belum cukup merumuskan dokumentasi hasil pikiran, melainkan menerapkan proses penciptaan dokumen itu, implementasinya, dan pengendaliannya. Hasil pelaksanaan dilapangan dapat diamankan dari gangguan-gangguan, baik yang bersumber dari dalam lembaga pendidikan itu sendiri, maupun dari luar lembaga, yaitu pihak *stakeholder*.⁴

Dalam hal formulasi strategis menurut Akdon, langkah-langkahnya yakni (1) tugas mula yang diperhatikan menetapkan misi suatu organisasi yang utuh dengan melibatkan pemilik, pelanggan, dan pegawai sebagai internal organisasi, (2) melakukan *asesment* lingkungan eksternal organisasi dengan memperhatikan kondisi yang sedang terjadi dan kemungkinan perubahan yang akan terjadi, termasuk perkembangan dan kemampuan organisasi serupa, (3) menetapkan arah dan sasaran organisasi adalah tahapan ketiga dalam fase pertama ini⁵.

Ansof juga menjelaskan bahwa pendekatan manajemen strategi ini adalah menganalisis bagian-bagian yang dinamai dengan "formulasi strategi", dan proses formulasi itu oleh para manajer adalah merumuskan strategi bersama-sama yang diberi nama perencanaan strategis. Pendekatan strategis ini terdiri: (1) memposisikan lembaga pendidikan melalui strategi dan perencanaan kemampuan (*Potitioning of the firm through strategy and capability planning*), (2) Real-Time tanggapan isu-isu strategis yang dikeluarkan manajemen (*real time strategic response through issue manajement*), dan (3) manajemen yang sistematis selama implementasi strategis (*Systematic management of resistnce during stratedic implementation*).

Terkait dengan teori-teori di atas, pembahasan manajemen strategik dapat dipaparkan: (1) Analisis kompetensi dan kapabilitas internal didefinisikan sebagai suatu proses manajemen puncak menentukan arah jangka panjang dan kinerja atau prestasi organisasi melalui formulasi yang cermat, implementasi yang tepat, dan evaluasi yang berkelanjutan atau strategi yang telah ditetapkan, (2) Analisis peluang-peluang dan ancaman lingkungan, (3) Penetapan ruang lingkup aktivitas organisasi, (4) Perumusan dan mengkomunikasikan misi dan visi strategik organisasi, (5) Pengelolaan proses perubahan dalam suatu organisasi.

Menurut Jatmiko, manajemen strategik tidak hanya analisis tentang kekuatan dan kelemahan organisasi, serta analisis tentang peluang dan ancaman organisasi (biasa disebut analisis SWOT). Tetapi strategi juga berbicara tentang pemanfaatan kemampuan, kapasitas inovatif, dan mendorong setiap orang untuk berprestasi dan berpartisipasi dalam suatu organisasi yang sesuai dengan posisinya⁶.

Dengan demikian, manajemen strategik merupakan suatu sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan bergerak serentak kearah yang sama pula. Manajemen strategi sebagai sistem dilaksanakan dengan rencana strategis dan dipadukan dengan masalah operasional maka salah satu keberhasilan organisasi diperbesar oleh kombinasi perencanaan srategis yang baik dengan

⁴ Pidarta, Made. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori*. (Jakarta: Rineka Cipta), 87.

⁵ Ibid, Akdon, 79.

⁶ Jatmiko, Rahmad Dwi. *Manajemen Stratejik*. (Malang: UMM Press), 6.

Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (*beyond center and circle Time*) BCCT Pada Paud

pelaksanaan strategi yang baik pula. Pengertian ini menekankan bahwa arus keputusan dari para pimpinan organisasi dan tindakan berupa pelaksanaan keputusan, harus menghasilkan satu atau lebih strategi dengan memilih yang paling efektif atau yang paling handal dalam usaha, mencapai tujuan organisasi.

2. Konsep BCCT pada PAUD

Sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14, PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk itulah suatu lingkungan dan keluarga seharusnya mampu memberikan fungsi pengasuhan, kasih sayang, dan dukungan kepada anak⁷.

BCCT atau *Beyond Centre and Circle Time* merupakan pendekatan pembelajaran melalui sentra dan lingkaran. BCCT ini diadopsi dari *Creative for Childhood Research and Training* (CCCRT) yang telah dipraktikkan 33 tahun lalu di Florida, Amerika Serikat. BCCT ini dimaksudkan untuk memperbaiki praktek penyelenggaraan PAUD yang salah kaprah sekaligus fungsi dan tugas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Subyek pembelajaran BCCT adalah anak sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Semua pembelajaran dilakukan sambil bermain.

Menurut Herawati, BCCT memfokuskan kegiatan anak pada sentra-sentra dan dikondisikan untuk mengembangkan atau membangun domain perkembangan anak seperti afektif, kognitif, psikomotor, bahasa dan keterampilan sosial. Pembelajaran berfokus pada anak dan guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Anak tidak lagi duduk dan diam mendengarkan ataupun menunggu perintah guru untuk melakukan kegiatan. Dalam BCCT anak bermain aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri⁸.

Berdasarkan paparan di atas, pendekatan BCCT sejalan dengan tujuan pemerintah akan PAUD. Di Indonesia pendekatan BCCT lebih sering diistilahkan SELING (Sentra dan Lingkaran). Seperti yang dipaparkan Gutama, Pendekatan Sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi⁹.

Dalam BCCT, anak belajar pada sentra-sentra yakni zona atau area main yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan. Saat lingkaran merupakan pengkondisian dimana pendidik duduk bersama anak

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (2008). Bandung: Nuansa Aulia.

⁸ Herawati, Nety. *Buku Pendidik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Quantum), 7.

⁹ Gutama. (2008). *Arah Kebijakan PAUD*. Makalah Disajikan dalam Pelatihan Pendidik dan tenaga Kependidikan PAUD Aisyiyah tingkat Regional Indonesia Tengah. Hotel Fortuna. Solo, 4 Januari 2008

dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main. Anak tidak harus belajar dengan meja dan kursi, tetapi ada saat mereka duduk di lantai sesuai dengan kegiatan yang akan dikerjakan¹⁰.

3. Manajemen Strategik Berbasis BCCT

Keberadaan PAUD nampaknya telah menjadi prioritas program pemerintah dalam upaya pembinaan pelayanan pendidikan anak usia 0-6 tahun. Untuk itu, perlunya mendeskripsikan makna PAUD sesuai dengan realita di lapangan. Sejalan dengan hal tersebut berbagai pendekatan pembelajaran juga dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan. BCCT sebagai pendekatan pembelajaran yang dianggap relevan dalam memenuhi kebutuhan anak akan bermain.

Berdasarkan hal tersebut, sekolah hendaknya memiliki suatu manajemen yang relevan dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Menindaklanjuti pemikiran diatas, perlunya pengembangan model manajemen strategik berbasis BCCT. Adapun peninjauan rencana pengembangan model manajemen strategik berbasis BCCT, dipaparkan meliputi: sistem aktivitas pendidikan, sistem fasilitas pendidikan, dan sistem operasi pendidikan.

Sistem aktivitas pendidikan mencakup aktivitas-aktivitas perencana kurikulum, perencanaan sumber daya manusia, strategi program kerja, komunitas sekolah, pelatihan, pelayanan, dan evaluasi. Sistem fasilitas pendidikan mencakup penyediaan fasilitas sekolah bagi individu, meliputi gedung, kelas, lokasi, televisi, komputer, dan sebagainya. Sistem operasi pendidikan mencakup segala sesuatu yang secara tidak langsung terlibat dengan proses pembelajaran, akan tetapi cukup membantu dan mendukung aktifitas pembelajaran, diantaranya pelayanan perpustakaan, penyediaan buku-buku paket, konseling dan bimbingan siswa, pelayanan kesehatan, dan lain-lain¹¹.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan pendekatan penelitian ini, instrumen dalam penelitian kualitatif adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus berbekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuannya untuk mengembangkan model atau hal-hal inovatif mengenai model manajemen strategik berbasis BCCT. Selanjutnya, untuk menerapkan pengembangan model tidak perlu menunggu kesimpulan akhir penelitian. Mengingat pelaksanaannya yang singkat, diperlukan keterlibatan peneliti dalam mengendalikan variabel-variabel lain.

Berdasarkan tinjauan jenis penelitian tersebut, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Hal ini perlu dilakukan, dengan tujuan agar lembaga mampu melakukan pengembangan model manajemen dengan terobosan baru melalui strategi berbasis BCCT.

¹⁰ Ibid, 5.

¹¹ Ibid, Akdon, 263.

Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (*beyond center and circle Time*) BCCT Pada Paud

Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian, Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Aisyiyah I Candi kabupaten Sidoarjo. Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*. Metode Pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang selanjutnya di lakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Setelah data diverifikasi akan dilakukan triangulasi data yaitu menguji tingkat *tranferabilitas, dependabilitas, confirmabilitas* data yang akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

D. Pembahasan

1. Penyelenggaraan PAUD berbasis BCCT

PBM PAUD berbasis BCCT yang diterapkan KB TK Aisyiyah I Candi telah memenuhi standart operasional BCCT yang telah dibahas pada BAB II. Berdasarkan temuan lapangan, dalam melaksanakan PBM telah melalui pengkajian teoritis prinsip perkembangan anak seperti yang dituturkan Hariwijaya dan Sukaca, dasar-dasar perkembangan anak yang meliputi perkembangan ditandai dengan pertumbuhan, adanya masa peka anak yang harus dilewati anak, kematangan belajar, pola perkembangan yang dapat diprediksi, serta melalui tahapan tertentu sesuai dengan teori perkembangan anak¹². Untuk itulah diperlukan pendidikan guru yang relevan dengan tumbuh kembang anak.

Untuk mencapai hakekat tersebut, sekolah membatasi jumlah peserta didik dan mengatur rasio pendidik dan peserta didik.

Tabel 1. 1. Keadaan siswa tahun ajaran 2009/2010

No	Keadaan Siswa	KB. k		KB. b		TK. A		TK.B		Jumlah		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
1	Jml siswa	-	-	10	3	9	5	16	9	35	17	52
2	Keluar/ Kembali											
3	Rombel			3		2		3		8		

Tabel 1. 2. Keadaan siswa berdasarkan usia dan jenis kelamin 2009/2010

No	Usia	KB. k		KB. b		TK. A		TK.B		Jumlah		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
1	2-3 tahun											
2	3-4 tahun			7	2					7	2	9
3	4-5 tahun			3	1					3	1	4
4	5-6 tahun					9	5			9	5	14
5	6-7 tahun							16	9	16	9	25

¹² Ibid, hariwijaya.32.

Tabel 1. 3. Rasio guru dan murid

No	Kelompok/kode	Usia	Rasio guru dan murid
1	Bermain kecil (KB. k)	2-3 tahun	1 guru : 4 anak
2	Bermain besar (KB. b)	3-4 tahun	1 guru : 6 anak
3	TK A	4-5 tahun	1 guru : 10 anak
4	TK B	5-6 tahun	1 guru : 12 anak

Tabel 1.4. Tabel Tenaga kependidikan dan pendidik

No	Usia	D2		S1		Keterangan
		L	P	L	P	
1	Kepala sekolah		1			Sedang melanjutkan S1 PAUD
2	Pendidik		5		2	5 pendidik lulusan D2 PGTK 2 pendidik lulusan S1 BP dan Psikologi
3	TU		1			-

Adapun macam-macam sentra di KB-TK Aisyiyah I Candi sebagai berikut.

- Sentra Persiapan, difokuskan untuk menunjang kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dan kegiatan khusus lainnya yang diperuntukkan untuk semua usia anak.
- Sentra Balok, difokuskan untuk mengenalkan konsep matematika dan geometri, pemikiran simbolik, pengetahuan pemetaan, dan keterampilan membedakan penglihatan.. Kegiatan disentra balok disiapkan agar anak membangun atau mengkonstruksi bangunan sesuai dengan tema yang diharapkan.
- Sentra Bahan Alat, difokuskan untuk melatih motorik halus anak, pengenalan akan bahan alam, mengajarkan anak tidak jijik, dapat mencintai dan mengolah lingkungan.
- Sentra Main Peran, difokuskan pada kebutuhan meniru anak melalui kegiatan bermain peran yang dilengkapi dengan alat-alat rumah tangga mini pakaian mini, berbagai profesi untuk menunaikan tugas-tugas keluarga dan lingkungannya serta berbagai profesi yang dilihat oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.
- Sentra Ibadah, difokuskan pada aplikasi 6 rukun iman dan 5 rukun Islam serta segala aspek akhlakul karimah yang diintegrasikan ke semua pengembangan kemampuan dasar anak.
- Sentra seni dan kreatifitas, difokuskan melalui musik dan kreatifitas anak dalam menempel, menggunting, meremas, dan mewarnai. Tujuan inti sentra ini adalah melatih kemampuan bermusik, berkreasi dalam mencipta dan menghias karya sesuai dengan tema.
- Sentra Ilmu dan Teknologi (IT), difokuskan pada pemanfaatan IT dalam menunjang kemampuan membaca, menulis , dan berhitung melalui permainan edukatif.

Tiap sentra dilengkapi dengan permainan edukatif untuk merangsang anak bermain meski sebenarnya mereka sedang belajar. Alat permainan yang ditata harus mempertimbangkan intensitas dan densitasnya pengalaman main. Intensitas

Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (*beyond center and circle Time*) BCCT Pada Paud

pengalaman main yang dimaksud adalah kesempatan sepanjang waktu. Sedangkan densitas pengalaman main yaitu kedalaman dan keragaman pengalaman main di tiap sentra.

Adanya latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan kewenangan mengajar jenjang anak usia dini sangat berpengaruh terhadap pengembangan sekolah. Hal ini sesuai dengan temuan dilapangan saat guru lulusan selain DII PGTK mengalami kesulitan dalam mengembangkan kurikulum dan densitas di sentranya.

Pada paparan temuan penelitian disebutkan bahwa KB-TK Aisyiyah I Candi diselenggarakan Pimpinan Ranting Aisyiyah Larangan dan UMSIDA. Pada penyeleggaraannya digunakan pendekatan BCCT. Hal ini seperti tertuang dalam kebijakan paud bahwa sekolah harus mengembangkan (mengemas kembali) model-model PAUD yang sudah ada di masyarakat (yang dinilai positif). Kerjasama pengembangan model/Program PAUD dengan semua pihak terkait. (perguruan tinggi, lembaga PAUD yang sudah mapan, LSM, dll). Selaras dengan teori tersebut maka pendekatan BCCT menjadi model sekolah dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran

Penyelenggara bertanggungjawab sepenuhnya secara administratif terhadap pemakaian dana yang didapat dari berbagai sumber. Dana ini nantinya akan digunakan untuk menyelenggarakan program PAUD dan untuk meningkatkan kemampuan pendidik¹³. Teori ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa penyelenggara KB-TK Aisyiyah memberangkatkan keenam gurunya untuk belajar ke KB-TK Masjid Istiqlal Jakarta untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran BCCT.

Namun demikian, BCCT yang diadopsi belum mengalami pengembangan. Artinya, manajemen strategi sekolah tidak berkembang atau statis. Hal ini dikarenakan sekolah konsentrasi pada strategi utama yaitu menyiapkan tenaga kependidikan dan pendidik pada pelayanan ke anak dan orang tua. Mutu PAUD diukur dari seberapa jauh anak mendapatkan stimulasi pendidikan yang memadai dalam suasana yang menyenangkan, aman, nyaman, sehingga ada kemedekaan untuk berpikir, berkreasi, mencoba, meneliti, bersosialisasi dan meembangkan semua potensi kecerdasannya. Serta seberapa jauh anak memiliki kedekatan dengan pendidik/pengasuhnya dan seberapa jauh anak menganggap lembaga PAUD sebagai tempat bermain yang mengasyikkan.

Adanya permasalahan yang ada antara aturan yang harus dipenuhi pengelola pendidikan dengan kebutuhan, minat dan tuntutan orang tua/anggota masyarakat. Menjadikan tugas manajer menjadi kompleks.

2. Pengembangan Model Manajemen Strategik berbasis BCCT

Dalam pengembangan Model manajemen strategi dilakukan Analisis SWOT dikarenakan sifat dari manajemen strategi yang dinamis dalam menghadapi permasalahan yang ada. Penggunaan analisis SWOT perlu dibahas untuk pengembangan manajemen strategi berbasis BCCT untuk mewujudkan

¹³ Ibid, Hariwijaya, 53.

program baru yang dapat memajukan pendidikan formal, informal, dan non formal secara serentak¹⁴.

Analisis SWOT dilakukan dengan cara mengembangkan temuan penelitian dan memfokuskan pada hal-hal yang belum berkembang dan menunjang penelitian. Adapun teknis penyelenggaraan PAUD berbasis BCCT yaitu tidak kaku, yaitu memenuhi kebutuhan peserta didik, orang tua dan masyarakat. Analisis meliputi Kelembagaan, SDM, Fasilitas, Kurikulum dan *Stakeholder*. Berdasarkan Analisis SWOT, dilakukan formulasi, implementasi dan pengendalian strategi.

Pengembangan SDM guna meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum, dan pelaksanaan unit kerja. Untuk mencapai prinsip kinerja tersebut pembinaan rutin dilakukan oleh UMSIDA guna perbaikan kinerja pengelola dan pendidik. Kepala sekolahpun menyusun jadwal kerja yang harus diselesaikan sesuai target pada masing-masing siklus. Upaya evaluasi secara rutin juga dilaksanakan agar formulasi dan implementasi berjalan selaras.

Pembinaan dengan cara meningkatkan motivasi pengelola dan tenaga pendidik dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Adanya reward dan diskusi yang senantiasa terjalin meyakinkan para pendidik dan tenaga pendidik bahwa dirinya mampu melakukan hal yang lebih baik. Motivasi dalam diri perlu terus ditumbuhkan karena terkait dengan kinerja dan kemauan untuk berubah. Ketika pengelola dan tenaga pendidik mau berubah berarti mereka mau terlibat dalam meningkatkan kualitas sekolah. Untuk mencapai model pengembangan manajemen strategi maka perlu sistematisa pengembangan yang kemudian diterjemahkan di tiap-tiap unit kerja yang ada menjadi program target pengembangan. Selanjutnya diperlukan umpan balik untuk perbaikan berikutnya. Terkait dengan strategi pembinaan diatas selanjutnya digunakan strategi penerapan metode agar mencapai sasaran yang dituju.

Metode diskusi, selalu diterapkan guna meningkatkan kemampuan pengelola dan tenaga pendidik dalam berpendapat dan berargumentasi untuk kemudian bertanggung jawab terhadap kesepakatan bersama tersebut. Berdasarkan temuan penelitian, tim SDM dan Program Pendidikan bersikap sebagai rekan yang membina. Dalam hal ini pengelola dan tenaga pendidik tidak merasa tertekan dan diawasi sehingga bekerja giat karena ada penyelenggara.

Metode berikutnya yaitu metode praktikum. Sasaran metode ini adalah keterampilan. Tim Program pendidikan lebih banyak menggunakan metode ini untuk melatih kemampuan dalam mengembangkan kurikulum, materi, densitas sentra, dan program masing-masing unit. Untuk melaksanakan metode ini tentunya bekerjasama dengan manajer membuat jadwal kegiatan untuk disepakati bersama. Berdasarkan temuan penelitian, menunjukkan indikasi pendidik mulai putus asa karena kesulitan mengurai dan menerjemahkan tiap indikator kurikulum. Untuk mengatasi hal tersebut tentu perlu motivasi dan pendekatan perorangan sehingga target pengembangan dapat tercapai.

Metode studi kasus juga digunakan untuk mengasah kemampuan SDM dalam menentukan skala prioritas didalam pengambilan keputusan, melatih

¹⁴ Ibid ,Pidarta, 83.

Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (*beyond center and circle Time*) BCCT Pada Paud

keterampilan analisis mengenai masalah yang ada, menstimulasikan ilmu yang dimiliki untuk menghadapi kasus yang dihadapi, serta memberikan gambaran tentang suatu masalah dan penyelesaiannya dalam situasi sebenarnya. Serangkaian strategi metode tersebut dilakukan guna tercapainya target pengembangan tiap tahapan dengan waktu seefisien mungkin. Dalam mencapai sasaran dalam pengembangan model diperlukan juga konsep atau teori tentang manajemen strategi berbasis BCCT.

Dengan demikian dalam mengembangkan model manajemen strategi diperlukan kerjasama dan komitmen, baik dari penyelenggara dan pengelola pendidikan. Selain itu dilakukan analisis SWOT dalam menentukan target pengembangan yang akan dilakukan. Pengembangan model manajemen strategi tidak akan terimplementasikan dengan baik apabila tidak dilakukan pengendalian yang baik pada masing-masing unit kerja. Kepala sekolah selaku manajer juga harus mampu bekerja secara profesional dalam menjalankan peran, tugas dan tanggungjawabnya.

Serangkaian strategi metode tersebut dilakukan guna tercapainya target pengembangan tiap siklusnya dengan waktu seefisien mungkin. Berdasarkan siklus yang telah dilalui dalam pengembangan model manajemen strategi memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Menunjukkan tingkat prestasi yang dapat dijadikan parameter
- b. Menjelaskan prestasi sesuai bidang yang digarapnya sehingga menunjukkan peningkatan kualitas
- c. Dalam segala kondisi yang ada, SDM mampu mengikuti perkembangan yang ada.

KESIMPULAN

Pengembangan model manajemen strategi meliputi keselarasan formulasi dengan implementasi. Isu yang berkembang harus segera diatasi dengan langkah strategis. Untuk itu, penyelenggara meningkatkan pemantauan pada masing-masing bidang pengembangan dalam melaksanakan pembinaan pada sekolah. Tim Program Pendidikan melaksanakan pembinaan rutin terfokus pada desain PAUD berbasis BCCT. Pembinaan rutin dari Tim SDM untuk mengontrol sejumlah pelayanan sekolah terhadap peserta didik, orang tua, serta melakukan pelatihan dan mengikutsertakan pada seminar-seminar untuk meningkatkan kualitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2007). *Strategic management for educational management*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centre and Circle Time (BCCT) Pendekatan Sentra dan Lingkaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Gutama. (2008). *Arah Kebijakan PAUD*. Makalah Disajikan dalam Pelatihan Pendidik dan tenaga Kependidikan PAUD Aisyiyah tingkat Regional Indonesia Tengah. Hotel Fortuna. Solo, 4 Januari 2008.

- Hariwiwijaya dan Sukaca, Bertiani Eka. (2009). *PAUD. Melejetkan Potensi Anak dengan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Mahadhika.
- Herawati, Nety.(2005). *Buku Pendidik Anak Usia Dini*. Jakarta: Quantum
- Isnanto, Totok. (2008). *Risalah Program PAUD Jawa Timur*. Makalah disajikan dalam seminar guru PAUD Aisyiyah se Jawa Timur. Aula It 2 Dinas P & K Jawa Timur. Surabaya, 28 November 2008
- Jatmiko, Rahmad Dwi. (2003). *Manajemen Stratejik*. Malang: UMM Press
- Nawawi, Hadari. (2003). *Manajemen Strategik Organisasi non profit bidang pemerintahan dengan ilustrasi bidang pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Pidarta, Made. (2006). *Analisis Data Penelitian-penelitian Kualitatif dan Artikel*. Surabaya: Unesa University Press
- Riyanto, Yatim. (2007). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNIPRES
- Rindaningsih, Ida. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Halaqa Jurnal Fakultas Tarbiyah, Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSIDA. vol. 8. No. 1 April 2009
- Sagala, Syaiful. (2007). *Manajemen Strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Satmoko, (2004). *Mendesain Strategi Pelatihan Karyawan*. Jakarta: Seyma Media
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (2008). Bandung: Nuansa Aulia
- Wangsadipura, Khairuddin. (2008). *Keefektifan Manajemen Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini di Yayasan Al Falah Batu belek Lombok Timur*. Thesis tidak diterbitkan. Surabaya Pascasarjana UNESA